

Pendidikan Islam Dari Fenomena Viralnya Youtuber Pak Ndul: Local Genius Ahlinya Ahli Dan Intinya Inti Dari Bojonegoro

Sofan Rizqi¹, Robingun Suyud El Syam², Ahmad Guspul³, Adi Suwondo⁴

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

soffan@unsiq.ac.id¹, robysyem@unsiq.ac.id², guspulah@unsiq.ac.id³,
adisuwondo@unsiq.ac.id⁴

Alamat: MWF7+84C, Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi Email : soffan@unsiq.ac.id

ABSTRACT

The viral phenomenon of local genius YouTuber Pak Ndul from Bojonegoro is interesting to study, since this research has never been studied before. The article intends to examine Islamic education from the viral phenomenon of YouTuber Pak Ndul: local genius, expert and essentially the core of Bojonegoro, using a phenomenological method, a qualitative approach, and descriptive analysis. The research results concluded; that creativity in packaging language is very important in order to attract other people. This also applies in Islamic education, that the delivery of material must be packaged as attractively as possible in order to convey the learning objectives. A spirit of curiosity must be put forward in order to overcome failure, which gives birth to a spirit of always learning in order to improve one's abilities. A deep religious understanding implies that religion requires a child to be filial to his parents. Research implications: the importance of hard work based on religious values. The study challenges other researchers to research further with a specific and in-depth scope.

Keyword : Islamic Education, Youtuber, Local Genius

ABSTRAK

Fenomena viralnya YouTuber local genius Pak Ndul dari Bojonegoro menarik untuk dikaji, sepanjang penelitian ini dilakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Artikel bermaksud meneliti pendidikan Islam dari fenomena viralnya YouTuber Pak Ndul: local genius ahlinya ahli dan intinya inti dari Bojonegoro, dengan metode fenomenologi setting pendektan kualitatif, dan dianalisis deskriptif. Hasil riset menyimpulkan; bahwa kreativitas dalam mengemas bahasa sangat penting demi dapat menarik orang lain. Demikian pula berlaku dalam pendidikan Islam, bahwa penyampaian materi mesti dikemas semenarik mungkin demi tersampainya tujuan pembelajaran. Semangat ingin tahu mesti dikedepankan demi mengurai kegagalan, yang darinya melahirkan spirit untuk selalu belajar guna meningkatkan kemampuan. Pemahaman religius yang mendalam minsiratkan bahwa agama menghendaki seorang anak berbakti terhadap orang tuanya. Implikasi penelitian: pentingnya kerja keras berlandaskan nilai religi. Studi menantang peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut dengan cakupan spesifik dan mendalam.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Youtuber, Local Genius

A. Pendahuluan

Setiap orang mempunyai potensi dan keunikan dalam dirinya. Semua juga kreatif di bidangnya masing-masing. Apalagi di era digital ini, bukan tidak mungkin semua orang bisa menjadi pembuat konten YouTube. Terbukti ratusan ribu orang membangun channel

YouTube untuk memamerkan keahlian mereka, dengan tujuan lain untuk menghasilkan banyak uang dari AdSense.

Dari YouTube muncullah komedian-pelawak kocak seperti "Mak Beti" dan "Madkucil" (sebutan dua dari banyaknya YouTuber Indonesia) yang sudah lama populer di dunia YouTube. Artis dan selebritis pun turut terjun ke dunia YouTube, yakni Raffi Ahmad, Keluarga Sungkar, Baim Wong, Deddy Corbuzier (yang disebut-sebut sebagai bapak YouTube Indonesia), komedian Sule dan Andre, dan masih banyak lagi lainnya.

Banyak *YouTuber* baru yang lahir hari demi hari. Dalam semalam, banyak calon *YouTuber* yang mati karena seleksi alam. Kini muncul sosok lucu yang bikin ngakak meski terlihat bosan, namanya Pak Ndul. Ia merupakan seorang YouTuber yang "ahli", "to the core" dan "to the core" yang memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahkan terkadang menggunakan bahasa Jawa yang aneh mampu membuat adrenalin penontonnya tertawa (Riskiana, 2019).

Bila dicermati dengan mendalam, dibalik apa yang dibawakan Pak Ndul dalam kontennya mengandung kritik yang disampaikan secara konstruktif. Metode tersebut merupakan strategi ampuh guna menyampaikan kritik, sebuah kritik satire ala 'Roti Sandwich' apabila dicari pada *google*, tidak mungkin dapat diketemukan.

Kritik ala Pak Ndul yang mengklaim dirinya hidup semenjak masa Dinosaur, memang kategori unik dan cenderung nyentrik, dimulai dengan sebuah pujian, lantas menyampaikan kritik, serta diakhiri dengan lontaran pujian. Hal ini perlu memahami istilah dalam bidang teknik, saintifik, internet dan aspek lainnya.

Strategi jitu inilah yang menjadikan dirinya memperoleh label Profesor Pak Gundul oleh banyak kalangan, terkhusus para netizen di Indonesia. Ditambah lagi tampilan yang terkesan cupu apa adanya justru mempunyai perbendaharaan dengan kosakata yang mumpuni serta cukup melimpah. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, agar menjadi sebuah pelajaran hidup yang bermanfaat.

Kiranya tidak sedikit dijumpai tulisan tentang viralnya *YouTuber*, di antaranya : Kartika (2023), mengulas viralnya Nisa, seorang *Youtuber* channel *Kinderflix*, dimana kontennya tentang edukasi anak akan tetapi justru dapat komentar tidak senonoh dari para penonton dewasa yang menjurus pada *sexual harassment*. *CNN Indonesia* (2023) mengupas viralnya *Youtuber* Eugenia Cooney pasca berpenampilan kurus kering sebab mengidap anoreksia, dengan tersebut membuat rasa khawatir warganet.

Indonesian Most Viral (2019) mewartakan Fenomena Pak Ndul - *The Most Unpredictible Indonesian YouTuber*. *Kompasiana.com* (2019), memberitakan Fenomenalnya Pak Ndul, Ketika Isi Buku Melebihi Keindahan Sampulnya. *Jurnaba.co* (2019), mengulas tajuk, Pak Ndul dan Fenomena Local Genius di Bojonegoro. *TribunJatim.com* (2022), mengupas Viral di Medsos, Pak Ndul Si Ahlinya Ahli Ternyata Orang Madiun Jawa Timur, Begini Kesehariannya.

Seluruh tulisan di atas telah mengkaji tentang viralnya seseorang, sebagian telah mengupas tentang viralnya Pak Ndul, namun demikian, dari semua tulisan tersebut, belum dijumpai yang mengkaitkan viralnya Pak Ndul dengan pendidikan Islam. Maka dari itu, penulis berupaya mengisi kesenjangan tersebut, dan fokus pada aspek kebaruannya. Berangkat dari kesenjangan tersebut, riset ini bertujuan menelisik pendidikan Islam dari fenomena viralnya YouTuber Pak Ndul: local genius ahlinya ahli dan intinya inti dari Bojonegoro. Hasil riset ini diharapkan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam.

B. Metode

Paradigma riset ini ialah interpretive dengan metode fenomenologi setting pendekatan kualitatif dan berfokus pada pengalaman dialami dalam kesadaran individu, yang lazimnya disebut intensionalitas, yakni penggambaran relasi antara proses yang terjadi dalam kesadaran pada obyek penelitian (Mortari et al., 2023). Subyek penelitian ini *Youtuber* Pak Ndul dari Bojonegoro. Data diperoleh dari sumber tulis, internet atau lainnya. Data disajikan dengan analisis deskriptif, untuk melihat karakteristik variabel dari fokus penelitian ini (Seyman Guray & Kismet, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pak Ndul adalah seorang youtuber yang memang sering berbicara kesana kemari dengan gaya bahasa yang ndeso dan guyonan jawanya. Ia dikenal sebagai '*The Grandfather of Youtube*' atau ahlinya ahli, intinya inti dan *core of the core*. Sebagian orang mengenal Pak Ndul sebagai *Wagu (Waton Guyon)*.

Hampir semua videonya rata-rata menduduki peringkat teratas di halaman *Youtube*, dan sekarang ia seringkali di undang pada acara Tv. Ia memulai membangun *Channel Youtube* yang banyak menginspirasi, dengan label '*Wagu (Waton Gunyon)*'. Ungkapan khasnya "*Core to the core*" pada setiap videonya. Gaya khas dalam mengungkapkan pendapatnya menjadikannya memperoleh julukan "ahli". Uraian kerasnya beserta lima tim creator berbuah

manis. Dua bulan pasca konten video lucunya, meraih 665.552 *subscriber* dan 34.101.359 *views* di akun YouTube-nya (Wismabrata & Khairina, 2019).

Konsep yang dibangun dari *channel youtube*-nya berupa konten guyonan atau ber-*genre* komedi. Diceritakan ia sebagai bintang tamu yang sedang diwawancarai salah satu stasiun Tv swasta. Sisi menariknya, pada video tersebut terlihat seperti apa gimik Pak Ndul menjawab setiap pertanyaan dari si reporter. Ia memakai gaya bahasa khas, dengan dicampur bahasa yang terbilang *high class*. Hal tersebut penikamat video berfikir jauh tentang konteks masalah yang dibicarakan (Dhdeinfo.com, 2019).

Pak Ndul mengawali profesi sebagai Youtuber dengan kegagalan. Sebelum konten-konten video lucu berbahasa Indonesia, dua tahun lalu Pak Ndul bersama tim kreatifnya pernah membuat konten serupa dengan bahasa Jawa. Namun ternyata konten tersebut kurang mendapatkan tempat banyak dari para netizen. Saat itu dirinya menggunakan empat talent. Sementara dirinya bersama adiknya berada di belakang layar.

Setelah konten video lucu berbahasa Jawa tidak berhasil, dirinya berubah haluan membuat video-video lucu dengan konten bahasa Indonesia. Saat itu konten-konten video berbahasa Indonesia itu seperti tidak ada soul-nya dan lucunya terlihat kering. Akhirnya Pak Ndul bersama timnya mengubah konsep dengan karakter utama Pak Ndul. Hal itu dilakukan sejak Desember 2018. Konsep karakter video berbahasa Indonesia yang diperankan Pak Ndul ternyata lebih bisa diterima. Setelah karakter Pak Ndul diterima, banyak netizen yang komplain agar video berbahasa Jawa diterjemahkan. Untuk menerjemahkan video berbahasa Jawa ke Bahasa Indonesia membutuhkan waktu berjam-jam.

Sebelum membuat video, Pak Ndul bersama adiknya selalu berdiskusi tentang konsep dan idenya. Setelah sepakat, dilakukan pengambilan video lalu diedit hingga diunggah di YouTube dengan handycam. Pak Ndul sendiri cenderung memilih topik orang desa karena mudah diterima. Apalagi ia hidup di pedesaan. Selain itu, untuk membuat video dan editing, tidak ada keahlian khusus yang dimilikinya. Pasalnya ia bersama adiknya tidak memiliki keahlian videografi, seniman dan panggung (Wismabrata & Khairina, 2019).

Pak Ndul mengakui menjadi Youtuber tidaklah mudah. Pasalnya, pembuatannya membutuhkan proses yang tidak sebentar. Selain itu, ia pun harus sabar ketika ada orang yang menyebut tidak lucu hingga menyebutnya orang gila. Pak Ndul juga menjelaskan sejarah munculnya kata-kata "ahlinya ahli" yang serinf dia gunakan di video. Menurutna, kata-kata itu muncul ketika ia membuat video teknik matun suket. Kata-kata itu munculnya

spontan. Kemudian dikembangkan kata-kata intinya inti kemudian ditambahkan dalam bahasa Inggris *core of the core*.

Saat ini Pak Ndul dan timnya bisa meraup penghasilan sebesar Rp 1,5 juta, bahkan lebih. Pak Ndul pun baru saja diundang di acara sebuah acara di TV nasional. Pak Ndul juga mengingatkan untuk tidak lupa berbakti kepada orang tua. Dirinya menceritakan, saat mulai serius sebagai YouTuber, ia meminta ibu kandungnya untuk menekan tombol publish video pertamanya di YouTube.

Pak ndul membangun *channel* yang kemudian melambungkan namanya ini, dengan tujuan ingin membuktikan kepada khalayak masyarakat bahwa kreativitas adalah sebuah peluang yang sangat menghasilkan, bagi keberlangsungan ekonomi keluarga. Seperti saat dia berbicara “*Work Hard juga harus Work Smart*” (Dhdeinfo.com, 2019). Figure dari Pak Ndul, pada gambar 1, berikut ini :

Gambar 1. Figure Pak Ndul



Sumber (Facebook, 2021)

Pak Ndul membuktikan kreativitas bisa menjadi sumber penghasilan. Katanya, selain bekerja keras, juga harus bekerja cerdas. Meski ada yang bilang 'lelucon ayah' itu garing, namun buktinya banyak yang tertawa saat menonton video tersebut jika ada yang paham maksud Pak Ndul dengan lelucon kasarnya tersebut.

Dari gambaran *Wagu* (*Waton Guyon* saja jika dibaca sekilas bisa dikatakan kurang berkaitan, namun unik. “Semoga dapat menghibur dan memberikan warna merah, kuning, hijau di langit biru,” tulis tim kreatif Channel di menu deskripsi. *Wagu* sendiri (*Waton Guyon*) yang berasal dari bahasa Jawa berarti candaan asal-asalan, atau perubahan bebas. Bahkan dari Instagram pun terlihat jelas bahwa akun ini pasti berisi komedi “*Funny Not Guyu, Guyu Not Cute, Cute Not Cute Waton Guyon*” (WAGU_WatonGuyon, 2020).

Dalam wawancara khusus dengan YouTuber Indonesia (sebutan YouTuber Indonesia)

Deddy Corbuzier, Mr. Bahkan saat diminta wawancara dalam bahasa Inggris, Pak Ndul tak menolak tantangan Ded. Wawancara dilakukan dalam bahasa Inggris dan pengetahuan Pak Nduli tentang bahasa Inggris mengejutkan Dedi. Ternyata Pak Ndul memang pandai berbahasa Inggris dengan baik.

Bagi Deddy, Pak Ndul mengaku menghabiskan waktu hampir ratusan jam hanya untuk mempelajari cara kerja sistem YouTube, cara kerja algoritma YouTube, dan apa yang diinginkan YouTube. Mengetahui hal tersebut, kemungkinan besar konten yang dibuat akan terindeks oleh mesin pencari YouTube dan YouTube sendiri akan merekomendasikan video tersebut kepada pengguna YouTube.

Deddy pun mengaku saat melihat video Pak Ndul, Deddy mengira video tersebut bukan dibuat secara kebetulan. Deddy pun menduga tim kreatif Wagu Waton Guyo terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dijadikan konten (Riskiana, 2019). Wawancara dengan Deddy Corbuzier, ditunjukkan pada gambar 2 berikut :

Gambar 2. Wawancara dengan Deddy Corbuzier



Sumber (Riskiana, 2019)

Fenomena viralnya YouTuber Pak Ndul menginspirasi Irwan Wijaya atau DJ Pay, menciptakan sebuah lagu berjudul “Goyang Pak Ndul” yang dinyanyikan oleh Rheyna, di bawah label *Global Musik*, rilis pada tanggal 29 Maret 2009. Lagu ini berisi terkait ajakan untuk bergembira dan bersuka cita dan bergembira, melupakan problem yang ada. Di antara lirik lagu ini, dapat dilihat pada tabel 1. Video clip lagu tersebut, ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini (Morena, 2019):

Jangan Resah Jangan Galau

Yuk Kita Eksis Goyang Bersama

Ahlinya Ahli Intinya Inti

Core Of The Core Itu Pak Ndul

Putar Tangan Putar Pinggul

Gelengkan Kepala Nikmati Musiknya

Lemesin Aja Shayyy....

Ayo Goyang Pak Ndul

Yang Digoyang Digoyang Pak Ndul

Rik Ditarik Ditarik Pak Ndul

Ayo Joget Bersama

Lupakan Semua Masalah

Yang Digoyang Digoyang Pak Ndul

Rik Ditarik Ditarik Pak Ndul

Ayo Lanjut Musiknya

Happy Happy Goyang Pak Ndul

Gambar 3. Video Clip Goyang Pak Ndul



Sumber (Morena, 2019)

Meski sudah menjadi YouTuber ternama, Pak Ndul tetap rendah hati. 'Profesor' yang dianggap 'ahli' ini tetap setia pada pekerjaan lamanya, petani. Pria bernama asli Agung Sukoco ini juga masih tinggal di rumahnya di Desa Muneng, Kecamatan Pilangkeceng, Kabupaten Madiun. Tepatnya di desa yang indah ini Pak Ndul bekerja sebagai petani. Bagi Pak Ndul, bertani adalah pekerjaan utamanya. Sedangkan YouTuber adalah pekerjaan sampingannya. Setiap kali ada kejadian lucu, Pak Ndul selalu spontan menangkapnya, termasuk saat pergi ke kebun atau sawah (Harianto, 2019)

2. Pembahasan

Kasus viralnya local genius, petani *YouTuber* asal Madiun, Pak Ndul berhasil mematahkan klasifikasi yang ketat: ilmiah dan lucu. Beberapa orang mungkin tertarik untuk memasukkannya sebagai lelucon tetapi juga ilmiah, atau sebaliknya: ilmiah dan sekaligus

lelucon. Orang lain mungkin lebih tertarik untuk tidak memasukkan kedua kutub ini.

Bahasa memang seharusnya menjadi kunci penting dalam interaksi sosial. Memahami hal ini dapat membuat kita lebih nyaman dalam bersosialisasi. Kasus Pak Ndul berhasil diangkat dalam diskusi karena satu hal: bahasa. Tanpa “bahasa yang diterima secara sosial”, video Pak Ndul mungkin akan sulit menarik minat masyarakat. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah kosakata bahasa Inggris dan beberapa frase ilmiah (Na'im-i, 2022).

Jika dicermati, kita akan menemukan fakta bahwa bahasa memegang kunci penting dalam interaksi sosial - tidak peduli berapa banyak kosakata yang sebenarnya menyampaikan konsep-konsep yang setara (Burrows et al., 2023). Mereka yang terlatih melihat pokok bahasan memilih berurusan dengan penyimpanan kosa kata daripada menghubungkan pembicaraan dengan kosa kata yang sama. Beberapa orang bijak berkata: “berbicaralah dari hati ke hati. seberapa sulitkah menemukan kosakata yang sama”(Couderc & Beyeler, 2023).

Pak Ndul membuktikan kreativitas bisa menjadi sumber penghasilan. Katanya, selain bekerja keras, juga harus bekerja cerdas. Meski ada yang bilang 'lelucon ayah' itu garing, namun buktinya banyak yang tertawa saat menonton video tersebut jika ada yang paham maksud Pak Ndul dengan lelucon kasarnya tersebut (Riskiana, 2019).

Dari sini kita melihat bahwa kreativitas dalam mengemas bahasa sangat penting demi dapat menarik orang lain (Syam et al., 2023). Demikian pula berlaku dalam pendidikan Islam, bahwa penyampaian materi mesti dikemas semenarik mungkin demi tersampainya tujuan pembelajaran.

Argumentasi ini selaras dengan hasil riset dari Asiyah & Jazuli (2022), kreativitas yang tinggi menjadikan siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Semakin kreatif siswa di suatu sekolah, maka semakin besar kemungkinan tercapainya prestasi belajar (Haris, 2022). Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Defani & Wirdati, 2023).

Fokus kreativitas adalah manusia, teknologi modern dirancang untuk meningkatkan, bukan menggantikan, kreativitas manusia (Anantrasirichai & Bull, 2022). Kreatifitas merupakan faktor kunci tumbuhnya ekonomi kreatif yang mempengaruhi perekonomian dunia (Arcos-Pumarola et al., 2023). Dampak sebab akibat dari aktivitas kreatif menumbuhkan perekonomian perkotaan di sekitarnya (Gutierrez-Posada et al., 2023).

Pak Ndul menyatakan, perjalanan menjadi Youtuber tidaklah mudah. Awal-awal membuat video, ia kerap mendapat teguran hak cipta (*copyright*), lantaran mengambil background

musik sembarangan. Bahkan, ia terpaksa membuat beberapa akun lagi. Pria berjenggot putih ini mengaku sudah mulai belajar YouTube sejak Oktober 2017, secara otodidak. Beratus-ratus jam ia habiskan untuk menonton tutorial atau tips dan trik menjadi YouTuber.

Dia bercerita, awalnya grup *WaGu* yang beranggotakan enam orang membuat konten berisi guyon berbahasa Jawa. Namun, perkembangan akunnya kurang begitu signifikan. Kemudian, ia dan teman-temannya mencoba membuat dalam versi bahasa Indonesia, namun pesan atau makna guyonan justru kurang mengena orang yang menonton. Kemudian, akhirnya dia mengubah konsep konten. Ternyata, kata Pak Ndul, karakter Pak Ndul bisa lebih diterima penonton YouTube. Namun, untuk menambahkan subtitle pada video cukup banyak memakan waktu. Ditanya kenapa menggunakan karakter Pak Ndul, karena ingin sesuatu yang unik, beda, dan sesuatu yang baru. Sebab, saat ini ada banyak sekali konten di YouTube, untuk bisa cepat dikenal harus membuat sesuatu yang beda (Khasni, 2019).

Hal ini menunjukkan semangat ingin tahu dari pak Ndul dan kawan-kawan saat awalnya gagal, kemudian mencari tahu penyebab kegagalannya sehingga dapat menemukan formula yang cocok dan diminati banyak orang. Dengan adanya rasa ingin tahu inilah, dia bisa muncul semangat untuk selalu belajar guna meningkatkan kemampuan.

Fakta ini sesuai dengan penelitian dari Rahayu & Dewi (2022), bahwa rasa ingin tahu dapat memicu motivasi siswa dalam mempelajari serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Rasa ingin tahu akan melahirkan kemahiran menganalisis argumen dalam berpikir kritis (Agoestanto et al., 2019). Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, mereka mesti lebih bersemangat mencoba berbagai hal (Sihotang, 2020).

Di samping itu, usaha Pak Ndul yang tidak mengenal putus asa, meski mengalami kegagalan menunjukkan kerja keras pasti akan membuahkan hasil. Fakta ini dikuatkan hasil riset dari Manurung (2022), kerja keras merupakan kunci utama meraih impian. Riset Rahmasari (2022), mengindikasikan kerja keras mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja tenaga penjualan. Kerja keras diidentifikasi tiga aspek: melawan stigmatisasi, menegosiasikan otonomi dan komitmen, serta mengelola kecemburuan (Roodsaz, 2022).

Kesuksesan Pak Ndul menjadi youtuber sukses tidak lepas dari peran orang tua. Ia mengingatkan untuk tidak lupa berbakti kepada orang tua. Ia menyadari doa ibu berpengaruh luar biasa (Dhdeinfo.com, 2019). Dari sini kita belajar bahwa keridhaan orang tua menjadi kunci bagi kesuksesan para anaknya. Merujuk falsafah Jawa, "*Mulyane dunya jalaran wong tua*" (Ismail, 2013). Tindakan tersebut menunjukkan pemahaman religius Pak Ndul yang

mendalam, dimana agama menghendaki seorang anak berbakti terhadap orang tuanya.

Tindakan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Wei (2023), kesalehan berbakti pada orangtua telah menjadi representasi Tiongkok dan berdampak besar pada rakyat Tiongkok. Riset Brasher (2022), membuktikan kepatuhan terhadap orang tua berdampak lebih cenderung memberikan transfer keuangan. Kesalehan berbakti pada orang tua berdampak terhadap membaiknya karir seorang anak (Bifarin et al., 2023).

D. Simpulan

Hasil pembahasan dan analisis menyimpulkan; bahwa kreativitas dalam mengemas bahasa sangat penting demi dapat menarik orang lain. Demikian pula berlaku dalam pendidikan Islam, bahwa penyampaian materi mesti dikemas semenarik mungkin demi tersampainya tujuan pembelajaran. Semangat ingin tahu mesti dikedepankan demi mengurai kegagalan, yang darinya melahirkan spirit untuk selalu belajar guna meningkatkan kemampuan. Pemahaman religius yang mendalam minsiratkan bahwa agama menghendaki seorang anak berbakti terhadap orang tuanya. Implikasi penelitian: pentingnya kerja keras berlandaskan nilai riligi. Studi menantang peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut dengan cakupan spesifik dan mendalam.

Bibliography

- Agoestanto, A., Sukestiyarno, Y. L., & Permanawati, F. I. (2019). Kemampuan Menganalisis Argumen dalam Berpikir Kritis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu. *Prisma*, 2, 337–342. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28948>
- Anantrasirichai, N., & Bull, D. (2022). Artificial intelligence in the creative industries: a review. *Artificial Intelligence Review*, 55(1), 589–659. <https://doi.org/10.1007/s10462-021-10039-7>
- Arcos-Pumarola, J., Paquin, A. G., & Sitges, M. H. (2023). The use of intangible heritage and creative industries as a tourism asset in the UNESCO creative cities network. *Heliyon*, 9(1), e13106. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13106>
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170–182. <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/33>
- Bifarin, O., Quinn, C., Breen, L., Yu, L., & Oyebode, J. (2023). Exploration of meaning, motivation, and preparedness to care amongst the one-child policy generation in China. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 38(2), e5887. <https://doi.org/10.1002/gps.5887>
- Brasher, M. S. (2022). Filial Norms, Altruism, and Reciprocity: Financial Support to Older Parents in China. *Journal of Population Ageing*, 15(3–4), 259–277. <https://doi.org/10.1007/s12062-020-09316-0>

- Burrows, L., Holden, D., & Tynan, E. (2023). Untangling Maralinga: Spatial and Temporal Complexities of Australia's Atomic Anthropocene. *Journal of Australian Studies*, 47(3), 515–530. <https://doi.org/10.1080/14443058.2023.2199757>
- CNN Indonesia. (2023). Viral Youtuber Idap Anoreksia, Waspada! Gejala dan Komplikasinya. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230804080845-255-981770/>
- Couderc, Y., & Beyeler, A. (2023). How an anxious heart talks to the brain. *Nature*, 615(7951), 217–218. <https://doi.org/10.1038/d41586-023-00502-6>
- Defani, M., & Wirdati, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di Kelas X.E7 SMAN 1 Painan). *ANWARUL*, 3(6), 1273–1282. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1660>
- Dhdeinfo.com. (2019). Mengenal siapa Pak Ndul, Sang Ahlinya Ahli, Intinya Inti Dan Core of Core. *Dhdeinfo.Com*. <https://www.dhdeinfo.com/>
- Facebook. (2021). *Pak Ndul is on Facebook*. Facebook.Com. <https://m.facebook.com/>
- Gutierrez-Posada, D., Kitsos, T., Nathan, M., & Nuccio, M. (2023). Creative Clusters and Creative Multipliers: Evidence from UK Cities. *Economic Geography*, 99(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/00130095.2022.2094237>
- Hariato, S. (2019). Sukses Jadi YouTuber, Pak Ndul “Ahlinya Ahli” Tetap Setia Jadi Petani. *DetikNews*. <https://news.detik.com/>
- Haris, I. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 01 Padang Ratu Lampung Tengah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1), 164185-.
- Indonesian Most Viral. (2019, May 14). Fenomena Pak Ndull - The Most Unpredictible Indonesian YouTuber. *Viral Masa Kini*. <https://indonesian-most-viral.blogspot.com/>
- Ismail, A. A. (2013). *Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Buku Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa Karya Ilzamul Wafiq*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta
- Kartika, Z. U. (2023, November 6). Viral Youtuber Channel Kinderflix, Kontennya Berisi Edukasi Anak tapi Justru Dapat Komentar Tak Senonoh. *JawaPos.Com*. <https://www.jawapos.com/infotainment/013225051/>
- Khasni, I. Al. (2019). Pak Ndul Ahlinya-Ahli, Intinya-inti dan Core of The Core Warga Madiun, Perjalanan Menemukan Karakter. *TribunJogja.Com*. <https://jogja.tribunnews.com/>
- Manurung, Y. (2022). Karakter Kerja Keras Chairul Tanjung Si Anak Singkong Sebagai Teladan Generasi Muda. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(1), 109–115. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.18015>
- Morena, R. (2019). Lirik Lagu Rheyndora - Goyang Pak Ndul. *Liriklaguplus.Com*. <https://www.liriklaguplus.com/>
- Mortari, L., Valbusa, F., Ubbiali, M., & Bombieri, R. (2023). The Empirical Phenomenological Method: Theoretical Foundation and Research Applications. *Social Sciences*, 12(7), 1–22. <https://doi.org/10.3390/socsci12070413>
- Na'im-i, A. A. (2022). Menemukan Intinya Inti, Core of the Core. *Nongkrong.Co*. <https://www.nongkrong.co/>

- Rahayu, B. N. A., & Dewi, N. R. (2022). Kajian Teori : Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantu TIK. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 297–303. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54190>
- Rahmasari, L. (2022). Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kerja Cerdas dan Kerja Cerdas Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Perusahaan Freight Forwarding di Semarang. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 121–135. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/30>
- Riskiana. (2019, March 14). 5 Fakta Pak Ndul si Ahlinya Ahli dan Core of the core Sukses Jadi YouTuber. *Nusantaranews.Co*. <https://nusantaranews.co/>
- Roodsaz, R. (2022). The ‘hard work’ of polyamory: ethnographic accounts of intimacy and difference in the Netherlands. *Journal of Gender Studies*, 31(7), 874–887. <https://doi.org/10.1080/09589236.2022.2098094>
- Septiyaningrum, W. (2019, May 15). Pak Ndul dan Fenomena Local Genius di Bojonegoro. *Jurnaba.Co*. <https://jurnaba.co/>
- Seyman Guray, T., & Kismet, B. (2023). VR and AR in construction management research: bibliometric and descriptive analyses. *Smart and Sustainable Built Environment*, 12(3), 635–659. <https://doi.org/10.1108/SASBE-01-2022-0015>
- Sihotang, Y. L. T. (2020). Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 500–505. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.660>
- Suryanto, D. H. (2019). Fenomenalnya Pak Ndul, Ketika Isi Buku Melebihi Keindahan Sampulnya. *Kompasiana.Com*. https://www.kompasiana.com/deddyhs_15/
- Syam, R. S. El, Linnaja, N., & Fuadi, S. I. (2023). Mengurai Problem Penderitaan Tiada Tara Mahasiswa Abadi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 402–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1170>
- WAGU_WatonGuyon. (2020). *Pak Ndul - Penghemat Bahan Bakar Motor*. You Tube. <https://www.youtube.com/>
- Wei, Q. (2023). The Positive and Negative Effects of Chinese Filial Piety. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8(1), 563–568. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4310>
- Wismabrata, M. H., & Khairina. (2019). 5 Fakta Pak Ndul Si “Ahlinya Ahli” Asal Madiun, Ingat Doa Ibu hingga Tips Bagi “YouTuber” Pemula. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/>